

Kontribusi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Lily Muthiah Nasution

FBS Universitas Negeri Padang

Yusron Wikarya

FBS Universitas Negeri Padang

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis: muthiahnasutionlily@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the contribution of craft and entrepreneurship students to the entrepreneurial interest of class XI students at UNP Laboratory Development High school. The research method used is quantitative research with a correlational descriptive approach. The sampel in this study was 79 students, taken by purposive random sampling techniques from 8 classes and 3 classes taken. The research instruments used were questionnaires and documentation instruments. Data analysis method for testing instrument validity using product moment correlation and reability testing using cronbach's alpha. Testing data analysis requirements uses a morality test, while for hypothesis testing uses a simple segregation analisis technique. The research results show that craft and entrepreneurship learning contributes to students' interest in entrepreneurship by 25.7%.*

Keywords: *contribution, craft learning and entrepreneurship, interest in entrepreneurship.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif korelasional*. Sampel dalam penelitian ini 79 orang siswa, diambil secara *Purposive random sampling* dengan tehnik acak dari 8 kelas diambil 3 kelas. Instrument penelitian yang digunakan adalah insturument angket dan dokumentasi. Metode analisis data Uji validitas instrument menggunakan korelasi *Product Momen* dan uji realibilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas sedangkan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Prakarya dan kewirausahaan berkontribusi terhadap minat siswa untuk berwirausaha sebesar 25,7%.

Kata kunci: Kontribusi, Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, minat berwirausaha.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena pendidikan bukan hanya sarana atau salah satu alat untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan tetapi juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pada hakekatnya, pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Undang-undang tentang sistem Pendidikan tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana “belajar dan proses pembelajaran” yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara positif, dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak, kearifan, keluhuran budi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dijelaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjawab tantangan penjaminan akses pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen

pendidikan sesuai dengan perubahan kebutuhan kehidupan lokal, nasional dan global. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia dituntut untuk terus berupaya agar menjadi negara yang mandiri sehingga mampu bertahan dan bersaing dalam persaingan global. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mempersiapkan sumber daya manusia di Indonesia melalui pendidikan. Dalam proses mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) serta mewujudkan tujuan dari sistem pendidikan nasional terlepas dari penyusunan kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri, salah satunya dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat dikategorikan sebagai pengetahuan *transclene-knowledge*, yaitu pengembangan pengetahuan dan pelatihan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi dan ekonomi. Pembelajaran ini diawali dengan melatih kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan untuk menyenangkan orang lain dan dirasionalkan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara pada apresiasi teknologi sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbaru, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan terhadap ekomistim, manajemen, dan ekonomis.

Tujuan dari adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini untuk memberikan gambaran kepada siswa siswi di SMA tentang pentingnya berwirausaha, disamping menjadi satu hal yang harus dikenal sejak dini di SMA karena semakin berkembangnya jaman, semakin dituntut juga jumlah tenaga kerja yang baik. Namun ketersediaan pekerjaan yang sangat sedikit membuat banyak sekali pengangguran di Indonesia, karena ketidak sesuaian jumlah pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Tingkat pengangguran mencapai 7,02 persen dari total 34,76 juta angka pengangguran di Indonesia pada 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kelompok angkatan kerja dengan tamatan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMA umum) masih menempati urutan tertinggi, dibandingkan jenjang SMP, SD, Diploma I/II/III dan Universitas. Jumlah ini jauh lebih tinggi dari tamatan SD sebesar 6,44 persen. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap, terutama pada tingkat pendidikan SMA dan Diploma I/II/III. Sedangkan mereka yang berpendidikan rendah, cenderung mau menerima pekerjaan apa saja.

Salah satu solusi dari peningkatan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia dengan pengenalan pendidikan prakarya dan kewirausahaan sejak dini yang diterapkan pada kurikulum 2013 kepada siswa merupakan cara dimana membetuk dan menyiapkan siswa untuk menjadi wirausaha muda setelah tamat menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah menengah atas serta kejuruan. Membuka usaha sendiri bisa menjadi salah satu pilihan dengan ide yang kreatif dapat

menjadi alternatif di tengah kesulitan mencari pekerjaan di perusahaan atau lembaga-lembaga pemerintah. Dengan adanya pembelajaran prakarya dan wirausaha, diharapkan pengangguran yang tinggi dapat berkurang, terutama dikalangan terpelajar.

Melalui pengajaran kewirausahaan, siswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan bahwa betapa pentingnya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan sekarang ini. Diperkenalkannya pendidikan kewirausahaan secara formal disekolah merupakan langkah yang baik untuk menyiapkan lahirnya lebih banyak lagi wirausaha Indonesia, selain akan menambah jumlah wirausaha muda untuk yang akan datang juga akan memberikan jumlah lowongan pekerjaan baru. Menurut Prakoso Budi Susetyo idealnya minimal dari 2 % dari angkatan kerja adalah seorang wirausaha, tetapi kenyataannya pada tahun 2013 wirausaha muda di Indonesia baru 1,65 persen.

Namun dalam observasi yang dilakukan peneliti pada hari rabu 28 desember 2022 pada saat pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, dalam mengamati proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan hanya masih mengikuti proses pembelajaran saja dan belum menunjukkan tingkat partisipasi dalam minat berwirausaha. sebagian besar siswa menganggap kurang pentingnya pembelajaran prakarya dan kewirausahaan kedepannya yang berakibat pada perubahan diri setiap siswa. semakin diperjelas dari 20 peserta didik yang di berikan pertanyaan di selembar kertas hanya terdapat 6 orang yang berminat berwirausaha, sedangkan 12 peserta didik tidak berminat dan 2 orang masih ragu-ragu. Adapun beberapa alasan peserta didik pada saat observasi masih kurang berminat berwirausaha setelah lulus SMA diantaranya 1). Tidak percaya diri (merasa itu bukan bidangnya) 2). Tidak adanya modal 3). Takut gagal (tidak sanggup menghadap resiko). Dan pada saat observasi sekolah mengikuti bazar kewirausahaan yang bertempat di Gelanggang Olahraga (GOR) tidak ada peserta didik dari SMA pembangunan Laboratorium UNP yang berpartisipasi.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Soerjono dan Djoenaesih, kontribusi adalah ikut serta ataupun memberikan baik itu ide, tenaga dan lain sebagainya dalam kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide, tenaga demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan.

Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pengajaran untuk menciptakan karya/hasil

karya melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif dan kemampuan berkreasi siswa. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di sekolah meliputi pemberian materi dan tugas selama dikelas.

Menurut (Slameto, 2010: 180) “Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas” suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hasil dari Pada hal lainnya, dapat juga di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Sedangkan menurut Fitri Rahma yani (2021), minat adalah adanya rasa suka, rasa ketertarikan, perhatian, dan keinginan lebih yang dimiliki oleh seseorang kepada suatu hal, tanpa ada bantuan orang lain.

Ating Tedjasutisna (2007: 14) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber data yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.

Berdasarkan teori-teori yang diuraikan, dapat disimpulkan peranan atau ide yang di berikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan agar siswa menyukai wirausaha dengan cara mengajarkan siswa menciptakan karya/hasil karya melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif dan kemampuan berkreasi siswa dan juga Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di sekolah meliputi pemberian materi dan tugas selama dikelas.

METODE PENELITIAN

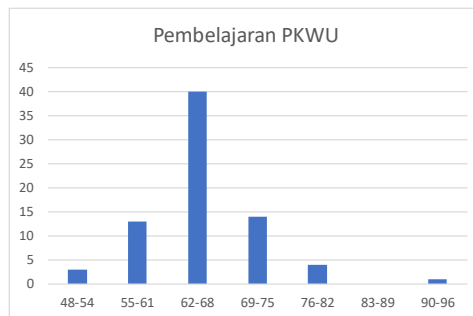
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Melalui metode penelitian *deskriptif korelasional* dapat diperoleh deskripsi mengenai pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini kemudian diverifikasi dengan bertujuan untuk menguji apakah pembelajaran prakarya dan kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 238 peserta didik ataupun (8 kelas). Menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive Random Sampling* kemudian dengan menentukan sampel dengan tehnik acak dengan ukuran 3 kelas, 1 kelas dari masing-masing jurusan dapat di jumlahkan 79 siswa.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya di uji validitas dan reabilitasnya. Selanjutnya data itu di olah menggunakan bantuan SPSS 25.0 *For windows*.

HASIL DAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dengan tehnik angket, observasi dan apabila datanya sudah terkumpul kemudian di analisis. Analisis ini berfokus pada siswa yang mengikuti mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang menjadi informat peneliti. Agar lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi dengan melakukan pembagian angket untuk mengetahui kontribusi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Pada tanggal 20 september 2023 pada kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

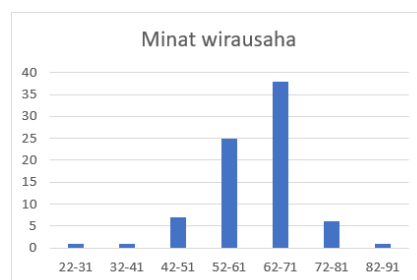
Hasil Penelitian,menunjukkan (gambar 1) bahwa pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan Berdasarkan grafik yang sudah dibuat dibawah dapat dilihat pemunculan yang tertinggi ada pada batas kelas 62-68 sedangkan nilai terendah ada pada 90-96.



Gambar 1

Histogram distribusi frekuensi data pembelajaran prakarya dan kewirausahaan

Hasil Penelitian, menunjukkan (gambar 2) bahwa pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan Berdasarkan grafik yang sudah dibuat diatas, dapat dilihat pemunculan yang tertinggi ada pada 62-71 sedangkan untuk perolehan terendah terletak pada 22-31,32-41 dan 82-91.



Gambar 2

histogram distribusi minat berwirausaha

Hasil penelitian, menunjukkan (tabel 1) dapat di ketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 79 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 8.19876346 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .091 |
| | Positive | .091 |
| | Negative | -.083 |
| Kolmogorovs mirnov Z | | .091 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .171 ^c |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 15.4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorovs mirnov Z sebesar 0,091 dan signifikansi 0.171 ($0,171 > 0,05$) yaitu dengan hasil lebih dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Tabel 2. Hasil koefisien korelasi

| Correlations | | |
|--------------------|---------------------|--------------------|
| | pembelajaran pkwu | minat berwirausaha |
| pembelajaran pkwu | Pearson Correlation | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .516** |
| | N | 79 |
| minat berwirausaha | Pearson Correlation | .516** |
| | Sig. (2-tailed) | 1 |
| | N | 79 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi pada taraf signifikan (r_{xy}) sebesar 0,516 yang besarnya antara 0,20-0,039 pada interpretasi koefisien korelasi berarti korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah sedang. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa korelasi yang kurang antara pembelajaran prakarya dan kewirausahaan (variabel X) terdapat minat berwirausahaan (variabel Y). ini berarti bahwa antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausahaan itu mempunyai hubungan antara keduanya. Dengan demikian pembelajaran kewirausahaan, karena orang kalua tidak mengetahui kewirausahaan maka minatnya untuk berwirausaha maka minatnya untuk berwirausahapun akan kecil.

Tabel 3. interpretasi koefisien korelasi

| No | Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|----|--------------------|------------------|
| 1. | 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 2. | 0,20 – 0,0399 | Rendah |
| 3. | 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 4. | 0,60 – 0,799 | Tinggi |
| 5. | 0,80 – 1,000 | Sangat tinggi |

Sumber: Sugiono (2017:185)

Tabel 4. hasil uji koefisien determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .516 ^a | 0,266 | 0,257 | 8,252 |

a. Predictors: (Constant), pembelajaran pkwu

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 25,7 % variabel Y dipengaruhi oleh variabel X dan sisanya sebesar 74,3% di pengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 25,7%.

PEMBAHASAN

1. Pembelajaran

a) Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yaitu suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan indikator perubahan tingkahlaku individu sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman. Hal ini sejalan dengan pendapat UU SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 20 tahun 2003 yang mengatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru. Dari beberapa pengertian proses pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pengajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b) Komponen-komponen pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar pembelajaran dapat berjalan. Komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Prakarya Dan Kewirausahaan

a) Pengertian prakarya dan kewirausahaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) “prakarya adalah pekerjaan tangan”. Menurut Pesanggarahan Guru (2016: 6) “prakarya terdiri atas dua kata: pra dan karya

dimana Pra yang berarti belum dan karya berarti bekerja membuat produk jadi menurut pesanggaran guru Prakarya merupakan proses bekerja suatu karya dan hasil karya (produk). Apabila kata prakarya diuraikan dari kata benda, pengertian prakarya adalah karya, misalnya, Model yang akan dicetak atau diproduksi, Benda produk sebagai contoh sesuai dengan ukuran, format atau bentuk jadi namun belum layak untuk di reproduksi, dan Pracetak adalah karya yang siap dicetak ulang, karya tersebut siap”.

Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pengajaran untuk menciptakan karya/hasil karya melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif dan kemampuan berkreasi siswa. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di sekolah meliputi pemberian materi dan tugas selama dikelas. Secara garis besar prinsip prakarya dan kewirausahaan mempunyai tujuan dan dasar pijak kependidikan agar dapat menumbuhkan kepekaan terhadap produk kearifan lokal, perkembangan teknologi dan terbangunnya jiwa kewirausahaan. Dengan hal tersebut siswa diharapkan dapat menciptakan karya kreatif dan peluang usaha baru.

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi peserta didik pada jenjang Pendidikan Menengah Kelas XI mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang secara utuh dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan karya nyata, menciptakan peluang pasar, dan menciptakan kegiatan bernilai ekonomi dari produk dan pasar tersebut. Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah ranah karya nyata, yaitu karya kerajinan, karya teknologi, karya pengolahan, dan karya budidaya dengan contoh-contoh karya konkret berasal dari tema-tema karya populer yang sesuai untuk peserta didik Kelas XI. Sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal yang relevan.

b) Indikator Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Pendapat yang telah diutarakan oleh beberapa ahli di atas menunjukkan bahwa komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, komponen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan menurut Rusman yang akan menjadi indikator pengukuran pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Komponen-komponen yang dinyatakan Rusman seperti, tujuan pembelajaran, sumber belajar, peserta didik, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.

3. Minat Berwirausaha

a) Pengertian Minat

Minat merupakan sebuah dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan atau menyukai sesuatu tanpa paksaan. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Sedangkan menurut Suryana dalam Ramdani (2017) mengemukakan bahwa berwirausaha berarti “memadukan Perwatakan Pribadi, Keuangan dan sumber daya oleh sebab itu berwirausaha termasuk sebuah pekerjaan yang harus fleksibel dan imajinatif, mengambil resiko dan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu.

b) Pegertian wirausaha

Menurut Joseph Schumpeter dalam Buchari Alma (2013: 24) “wirausaha adalah seorang yang mendobrak sisrem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada”.

c) Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Hendro (2011: 61-62) “faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi wirausaha antara lain aktor individu/personal, tingkat pendidikan, kepribadian, prestasi pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan dan pergaulan, ingin lebih dihargai atau self-esteem, keterpaksaan dan karna keadaan”.

d) Indikator Minat Kewirausahaan

Berikut merupakan indikator minat kewirausahaan menurut Suryana dalam Abibullah (2022) yaitu Perasaan Tertarik, Perasaan Senang, Motivasi, Keinginan, Sikap Berani Mengambil Risiko.

KESIMPULAN

Bersarakan hasil analisis data diketahui nilai r_{xy} 0,516 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% di peroleh 0,186. Dengan demikian dapat dilihat nilai r_{xy} lebih besar di bandingkan nilai t_{tabel} sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara pembelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU) dengan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Pembagunan Laboratorium UNP. Dan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap minat berwirausaha siswa dimana hubungan tersebut berjalan searah. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Prakarya dan kewirausahaan

berkontribusi terhadap minat siswa untuk berwirausaha sebesar 25,7% dan sisanya ditentukan oleh faktor -faktor lain yang perluditeliti lebih lanjut lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari. (2013). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Bullah Abib, Sudarijati & Erni Yuni (2022) *Pengaruh Motivasi Wirausaha, Faktor Internal, Dan Faktor External Terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Dkota Suka Bumi Ating*
- Guru Pesanggrahan. (2016). *Prakarya dan Kewirausahaan*. Bandung: Yrama Widia.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- RAMDANI, A., Wikarya, Y., & Wisdiarman, M. P. D. (2017). *Hubungan Motivasi Berwirausaha Dengan Hasilbelajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Paket Keahlian Kriya Tekstil Smkn 4 Padang. Serupa The Journal of Art Education, 5(2)*.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tedjasutisna Ating. (2007). *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat I*. Bandung: ARMICO.
- Yani, F. R., & Wikarya, Y. (2021). *Hubungan Minat Belajar Pembelajaran Daring Dalam Masa Covid-19 Dengan Hasil Belajar Seni Rupa Di Smpn 6 Padang. Serupa The Journal of Art Education, 10(2), 130-136*.